

## STRATEGI PENERJEMAHAN METAFORA KONSEPTUAL TENTANG CINTA DALAM LIRIK LAGU LANA DEL REY

Dwi Andini Arditya Sasm<sup>1\*</sup>, Tria Yunita<sup>2</sup>, Arsyita Rahma Fitzgelard<sup>3</sup>, Fenty Kusumastuti<sup>4</sup>

dwiandiniardityas@student.uns.ac.id

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Sebelas Maret

DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i1.26696>

Orchid ID: <https://orcid.org/0000-0002-5653-5050>

Submitted, 2024-06-21; Revised, 2024-07-12; Accepted, 2024-07-16

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang strategi penerjemahan metafora konseptual yang terdapat dalam lirik lagu Lana Del Rey. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi penerjemahan metafora konseptual yang terdapat dalam lirik lagu Lana Del Rey. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa lirik lagu Lana Del Rey yang mengandung metafora konseptual tentang cinta. Sumber data dalam penelitian ini berupa beberapa lagu dari Lana Del Rey. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan mengidentifikasi dan menganalisis makna metafora konseptual tentang cinta yang terdapat pada lirik lagu berdasarkan teori strategi penerjemahan metafora oleh Larson dan sesuai terjemahan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan penggunaan strategi penerjemahan metafora konseptual tentang cinta dalam lagu Lana Del Rey terbagi menjadi tiga jenis meliputi (1) Menerjemahkan metafora dari bahasa sumber menjadi simile dengan menambahkan kata “bagaikan” atau “seperti”, (2) Menerjemahkan metafora dari bahasa sumber ke metafora yang sama dalam bahasa sasaran, tetapi disertai penjelasan tentang maknanya, dan (3) Menerjemahkan metafora menjadi ekspresi non-figuratif. Strategi penerjemahan yang paling banyak digunakan adalah menerjemahkan metafora dari bahasa sumber menjadi simile dengan menambahkan kata “bagaikan” atau “seperti”.

**Kata kunci:** strategi penerjemahan, metafora konseptual, lirik lagu

### Abstract

*This research discusses strategies for translating conceptual metaphors contained in Lana Del Rey's song lyrics. The aim of this research is to describe and analyze the translation strategies of conceptual metaphors contained in Lana Del Rey's song lyrics. This research uses qualitative methods with descriptive form. The data in this research are Lana Del Rey's song lyrics which contain conceptual metaphors about love. The data sources in this research are several Lana Del Rey songs. The data collection method in this research uses the observation method with note-taking techniques. This research uses data analysis methods by identifying and analyzing the meaning of conceptual metaphors about love contained in song lyrics based on Larson's theory about metaphor translation strategies and appropriate translations. The research results show that the use of translation strategies for conceptual metaphors about love in Lana Del Rey's songs is divided into three types, including (1) Translating metaphors from the source language into similes by adding the words "like" or "like", (2) Translating metaphors from the source language, the same source of metaphor in the target language, but accompanied by an explanation of its meaning, and (3) Translating the metaphor into a non-figurative expression. The most widely used translation strategy is to translate metaphors from the source language into similes by adding the words "like" or "like".*

**Keyword:** translation strategies, conceptual metaphors, song lyrics

## PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mengandung makna seperti kalimat biasa. Penulis lagu biasanya menggunakan kata-kata yang memuat makna kiasan atau makna yang tidak sebenarnya yang biasa disebut metafora. Menurut Kövecses (2002) di dalam lagu, metafora mencerminkan ekspresi emosional penyair terhadap pengalaman hidup yang mempengaruhi hatinya. Seiring dengan itu, sebuah lagu yang ditulis tentu saja berisi ekspresi pikiran, gagasan, atau pendapat yang ingin diungkapkan berdasarkan pengalaman yang didengar atau dialami. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair sering menggunakan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik terhadap lagu yang dibuatnya

Pemilihan lagu Lana Del Rey sebagai objek penelitian dilakukan karena seringkali Lana Del Rey sebagai penyanyi dan penulis lagu menggunakan metafora pada karyanya, khususnya banyak menggunakan metafora konseptual yang menggambarkan tentang cinta pada lirik lagunya. Dilansir dari allmusic.com, Lana Del Rey, seorang musisi dan penulis lagu asal Amerika Serikat, dikenal dengan gaya musiknya yang sinematik dan kualitasnya yang unik. Musiknya sering kali mempermainkan tema-tema seperti romansa tragis, kemewahan, dan melankolis. Dengan karakter yang dibangun dan keahlian dalam menulis lagu, Lana Del Rey menciptakan sebuah dunia imajiner di Southern California yang dipenuhi dengan kesedihan buatan dan pesona yang sesungguhnya dalam lagu-lagu noir-pop yang dirancang dengan cermat. Keberhasilannya membuatnya menjadi seorang superstar indie yang sangat berpengaruh (Erlewine, 2024).

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah strategi penerjemahan apa saja yang digunakan dalam metafora konseptual tentang cinta yang ada dalam lirik lagu Lana Del Rey. Sementara itu, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis jenis strategi penerjemahan metafora konseptual tentang cinta yang terdapat dalam lirik lagu milik Lana Del Rey. Batasan masalah pada penelitian ini difokuskan untuk membahas strategi penerjemahan pada metafora konseptual tentang cinta dalam lirik lagu Lana Del Rey.

Teori metafora yang dijelaskan oleh Lakoff & Johnson (1980) mereka berpendapat bahwa metafora mencerminkan pengalaman, perasaan, dan pemikiran kita dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Kövecses (2005) menjelaskan bahwa metafora konseptual mencerminkan persepsi, pengalaman, dan pemikiran individu tentang realitas dunia. Semua pengalaman, persepsi, dan pemikiran ini disimpan dalam memori semantik yang dapat diakses kapanpun diperlukan. Ketika seseorang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, mereka mengaktifkan memori tersebut dan merealisasikannya dalam bentuk verbal. Oleh karena itu, ungkapan metaforis sering dipilih karena mengandung makna yang penting, menarik perhatian, dan sesuai dengan emosi yang ingin disampaikan. Metafora terdiri dari dua komponen, yaitu sumber dan sasaran.

Menurut Larson (1998), penerjemahan melibatkan transfer makna dan perubahan bentuk bahasa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Meskipun bentuknya bisa berubah, makna harus tetap dipertahankan. Larson juga menjelaskan bahwa proses menerjemahkan melibatkan langkah-langkah seperti mempelajari teks asal untuk memahami struktur gramatikal, kosakata, konteks situasi, dan budaya; menganalisis teks sumber untuk mengidentifikasi maknanya; dan mengungkapkan kembali makna yang sama dengan menggunakan kosakata, struktur gramatikal, konteks situasi, dan budaya yang sesuai dalam bahasa sasaran.

Terdapat lima strategi penerjemahan metafora yang diuraikan oleh Larson (1998), yaitu: 1) Menerjemahkan metafora dari bahasa sumber ke metafora yang sama dalam bahasa sasaran, 2) Menerjemahkan metafora dari bahasa sumber menjadi simile dengan menambahkan kata “bagaikan” atau “seperti”, 3) Menerjemahkan metafora dari bahasa sumber ke metafora yang berbeda dalam bahasa sasaran, tetapi dengan makna yang sama, 4) Menerjemahkan metafora dari bahasa sumber ke metafora yang sama dalam bahasa sasaran, tetapi disertai penjelasan tentang maknanya, dan 5) Menerjemahkan metafora menjadi ekspresi non-figuratif.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Sulistijani & Parwis (2019) mengidentifikasi berbagai strategi penerjemahan dalam subtitling film “Ender’s Game”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penerjemahan yang digunakan dalam film “Ender’s Game” meliputi strategi penambahan, parafrase, transfer, imitasi, pemampatan, desimasi, penghapusan, dan

penjinakan. Putri & Gusthini (2022) membantu penikmat lagu memahami makna lirik “Skyfall” oleh Adele melalui strategi penerjemahan metafora dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Penelitian ini menemukan sembilan data dengan melakukan pengumpulan dan pencatatan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima strategi penerjemahan metafora yang dikemukakan oleh Larson, empat di antaranya diterapkan pada sembilan data metafora yang ditemukan dalam lagu “Skyfall”. Strategi yang paling sering digunakan adalah menerjemahkan metafora menjadi ekspresi non-figuratif. Selain itu, Mogi, dkk. (2023) juga melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengklasifikasikan strategi penerjemahan yang digunakan dalam sulih suara lagu-lagu berbahasa Indonesia pada film Moana. Data yang diperoleh berjumlah 126 data untuk masing-masing versi. Analisis deskriptif data ini menggunakan teori strategi penerjemahan puisi oleh Lefevere. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam penerjemahan sulih suara lagu-lagu di film Moana, terdapat lima strategi yang digunakan.

Beberapa penelitian yang disebutkan sebelumnya memiliki kesamaan dalam fokus kajiannya, yaitu penggunaan strategi penerjemahan. Namun, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penekanan yang diberikan berupa strategi penerjemahan yang diterapkan lebih ditekankan pada metafora konseptual tentang cinta dalam lirik lagu Lana Del Rey. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan ilmu pengetahuan atau wawasan lebih mengenai strategi penerjemahan khususnya pada metafora konseptual berdasarkan data yang didapat dari sumber data berupa lirik lagu Lana Del Rey. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi salah satu gambaran, rujukan, maupun kajian dalam melakukan penelitian dengan topik yang selaras kedepannya.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian ini termasuk penelitian dengan bentuk deskriptif sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2016:9) yang menyebutkan penelitian bersifat deskriptif merupakan penelitian yang data yang terkumpul berbentuk kata-kata, sehingga tidak menekankan pada angka. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan

beberapa lagu dari Lana Del Rey. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan tujuh lagu dari Lana Del Rey yang berjudul *Summertime Sadness*, *Dark Paradise*, *Young and Beautiful*, *Ultraviolence*, *Living Legend*, *Video Games*, dan *Blue Jeans*. Lagu tersebut digunakan sebagai sumber data karena sesuai dengan kriteria sumber data dalam penelitian ini berupa lagu Lana Del Rey yang di dalam liriknya terdapat penggunaan metafora konseptual tentang cinta. Data dalam penelitian ini berupa lirik lagu Lana Del Rey yang mengandung metafora konseptual tentang cinta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak lirik lagu secara menyeluruh kemudian mencatat lirik lagu yang mengandung makna metafora konseptual tentang cinta. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan mengidentifikasi dan menganalisis makna metafora konseptual tentang cinta yang terdapat pada lirik lagu berdasarkan teori strategi penerjemahan metafora oleh Larson dan sesuai terjemahan. Penulis kemudian membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dan hasil terjemahan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan sumber data yang digunakan yaitu lirik lagu Lana Del Rey, ditemukan tujuh data yang mengandung metafora konseptual tentang cinta. Adapun data yang ditemukan dianalisis sebagai berikut.

Data 1

**BSa:** *Think i'll miss you forever, like the stars miss the sun in the morning sky*

**Bsu:** Pikirku, aku akan merindukanmu selamanya, seperti bintang yang merindukan matahari di langit pagi

**Strategi Penerjemahan:** Menerjemahkan metafora dari bahasa sumber menjadi simile dengan menambahkan kata “bagaikan” atau “seperti”

Data 1 menunjukkan penggunaan metafora konseptual tentang cinta pada lirik lagu *Summertime Sadness*. Lagu *Summertime Sadness* merupakan lagu yang menceritakan tentang kerinduan dan kehilangan cinta. Berdasarkan makna lagu tersebut, pada lirik lagu “*think i'll miss you forever, like the stars miss the sun in the morning sky*” menggunakan strategi penerjemahan jenis menerjemahkan metafora dari bahasa

sumber menjadi simile dengan menambahkan kata “bagaikan” atau “seperti”. Hal tersebut ditunjukkan dengan penggunaan kata *like* pada BSa yang diterjemahkan menjadi kata *seperti* pada BSu yang menunjukkan pemaknaan cinta dalam lirik lagu tersebut dijelaskan dengan pemikiran atau presepsi penulis lagu yang dalam lirik lagu tersebut cinta dimaknai seperti benda langit berupa bintang dan matahari. Dalam hal ini penggunaan kalimat *seperti bintang yang merindukan matahari di langit pagi* menggambarkan suatu kesetiaan cinta, yang pada kenyataannya bintang tidak akan pernah bertemu matahari di langit pagi tetapi tetap setia menunggu pertemuan keduanya.

Data 2

**BSa:** *Everytime i close my eyes, it's like a dark paradise, no one compares to you*

**BSu:** Setiap kali ku menutup mata, itu seperti surga yang gelap, tidak ada yang sebanding denganmu

**Strategi Penerjemahan:** Menerjemahkan metafora dari bahasa sumber menjadi simile dengan menambahkan kata “bagaikan” atau “seperti”

Data 2 menunjukkan penggunaan metafora konseptual tentang cinta pada lirik lagu *Dark Paradise*. Lagu *Dark Paradise* menceritakan tentang seseorang yang tersayang meninggal, orang yang ditinggalkan merasa depresi hingga membuatnya tidak bisa tidur karena terbawa ke dalam mimpi. Berdasarkan makna lagu tersebut, pada lirik “*it's like a dark paradise*” menggunakan strategi penerjemahan jenis menerjemahkan metafora dari bahasa sumber menjadi simile dengan menambahkan kata “bagaikan” atau “seperti”. Hal tersebut ditunjukkan dengan penggunaan kata *like* pada BSa yang diterjemahkan menjadi kata *seperti* pada BSu yang menunjukkan pemaknaan cinta dalam lirik lagu tersebut dijelaskan dengan pemikiran atau presepsi penulis lagu yang dalam lirik lagu tersebut cinta dimaknai seperti “*dark paradise*” atau “surga yang gelap” untuk menggambarkan perasaan kehilangan yang mendalam terhadap seseorang yang meninggal. Surga yang digambarkan sebagai tempat yang penuh kebahagiaan, dalam lirik ini dipandang sebagai sesuatu yang gelap. Kegelapan mencerminkan emosi kesedihan yang dirasakan sang penyanyi. Kiasan ini menggambarkan bagaimana kenangan indah bersama orang tersayang yang telah pergi kini menjadi sumber kesedihan yang mendalam. Saat memejamkan mata, orang yang ditinggalkan melihat “surga yang gelap”, yakni tempat

ketika keindahan dan rasa kehilangan bercampur, seperti mimpi buruk. Lirik selanjutnya, “*no one compares to you*” menunjukkan bahwa tidak ada seorang pun yang dapat menggantikan orang yang telah meninggal, memberikan dampak yang sangat mendalam terhadap orang yang ditinggalkan.

Data 3

**BSa:** *He’s my sun, he makes me shine like diamonds*

**BSu:** Dia matahariku, dia membuatku bersinar seperti berlian

**Strategi Penerjemahan:** Menerjemahkan metafora dari bahasa sumber menjadi simile dengan menambahkan kata “bagaikan” atau “seperti”

Data 3 menunjukkan penggunaan metafora konseptual tentang cinta pada lirik lagu *Young and Beautiful*. Lagu *Young and Beautiful* merupakan lagu tentang seseorang yang menanyakan kepada kekasihnya apakah ia akan tetap mencintainya. Berdasarkan makna lagu tersebut, pada lirik lagu “*he’s my sun, he makes me shine like diamonds*” menggunakan strategi penerjemahan jenis menerjemahkan metafora dari bahasa sumber menjadi simile dengan menambahkan kata “bagaikan” atau “seperti”. Hal tersebut ditunjukkan dengan penggunaan kata *like* pada BSa yang diterjemahkan menjadi kata *seperti* pada BSu yang menunjukkan pemaknaan cinta dalam lirik lagu tersebut dijelaskan dengan pemikiran atau persepsi penulis lagu yang dalam lirik lagu tersebut cinta dimaknai seperti matahari yang membuatnya bersinar seperti berlian. Dalam hal ini penggunaan kalimat *dia matahariku, dia membuatku bersinar seperti berlian* menggambarkan seseorang yang merefenkan cintanya seperti matahari yang pada nyatanya matahari merupakan benda langit yang memiliki sinar yang paling terang. Pada lagu tersebut seseorang itu merasa disinari oleh cintanya yang menjadikannya bersinar seperti berlian. Berlian merupakan benda yang berharga dengan kilauannya yang cantik. Oleh karena itu, dalam lirik lagu tersebut cinta diibaratkan seperti matahari dan berlian.

Data 4

**BSa:** *Cause i’m your jazz singer, and you’re my cult leader*

**BSu:** Karena aku penyanyi jazzmu, dan kamu adalah pemimpin aliran sesatku

**Strategi Penerjemahan:** Menerjemahkan metafora dari bahasa sumber menjadi simile dengan menambahkan kata “bagaikan” atau “seperti”

Data 4 menunjukkan penggunaan metafora konseptual tentang cinta pada lirik lagu *Ultraviolence*. Lagu *Ultraviolence* merupakan lagu tentang pasangan yang kerap melakukan kekerasan dalam suatu hubungan. Berdasarkan makna lagu tersebut, pada lirik lagu “*cause i’m your jazz singer, and you’re my cult leader*” menggunakan strategi penerjemahan jenis menerjemahkan metafora dari bahasa sumber menjadi simile dengan menambahkan kata “bagaikan” atau “seperti”. Penulis lagu tersebut membuat pemaknaan dengan tidak menambahkan kata “bagaikan” dan “seperti” namun tetap memiliki makna “seperti”. Dalam lirik “*you’re my cult leader*” penulis menggambarkan cinta bukan sebagai pemimpin aliran sesatku sebagaimana arti secara harfiah dari lirik lagu tersebut, melainkan lirik tersebut menyebutkan bahwa cinta sebagai suatu pujaannya. Pujaan dalam lirik lagu tersebut berhubungan dengan seseorang yang sangat dicintai. Oleh karena itu, penggunaan frasa *cult leader* menjadi metafora cinta yang dianggap sebagai pujaan hatinya.

Data 5

**BSa:** *Cause you really are my living legend*

**BSu:** Karena kamu adalah legenda hidup saya

**Strategi Penerjemahan:** Menerjemahkan metafora dari bahasa sumber menjadi simile dengan menambahkan kata “bagaikan” atau “seperti”

Data 5 menunjukkan penggunaan metafora konseptual tentang cinta pada lirik lagu *Living Legend*. Lagu *Living Legend* merupakan sebuah penghormatan yang tulus dari penulis kepada sahabat dan mentornya. Berdasarkan makna lagu tersebut, pada lirik lagu “*cause you really are my living legend*” menggunakan strategi penerjemahan jenis menerjemahkan metafora dari bahasa sumber menjadi simile dengan menambahkan kata “bagaikan” atau “seperti”. Penulis lagu tersebut membuat pemaknaan dengan tidak menambahkan kata “bagaikan” dan “seperti” namun tetap memiliki makna “seperti”. Pada lirik tersebut penulis menggambarkan seseorang yang memiliki pengaruh besar dalam hidup sang penyanyi. Sebuah legenda biasanya dianggap sebagai figur yang memiliki warisan dan pengaruh abadi. Namun, dalam lagu ini dimaknai sebagai penyebutan untuk seseorang yang masih hidup dan sangat berdampak di hidup penyanyi. Dengan demikian, sang teman dan mentor termasuk



legenda hidup penulis yang menandakan pengaruh dan arti penting sosok legenda hidup dalam hidup penyanyi. Penulis menggambarkan bagaimana tindakan sang legenda hidup mengirimnya langsung ke surga yang menggambarkan rasa terima kasih, bersyukur, dan kasih sayang.

Data 6

**BSa:** *Heaven is a place on earth with you*

**BSu:** Surga adalah sebuah tempat di bumi bersamamu

**Strategi Penerjemahan:** Menerjemahkan metafora dari bahasa sumber ke metafora yang sama dalam bahasa sasaran, tetapi disertai penjelasan tentang maknanya.

Data 6 menunjukkan penggunaan metafora konseptual tentang cinta pada lirik lagu *Video games*. Lagu *Video games* merupakan lagu yang menceritakan tentang cinta yang kompleks dan melankolis. Lagu ini menggambarkan perasaan seorang wanita yang sangat mencintai pasangannya meskipun hubungan mereka tidak sempurna. Berdasarkan pada makna lagu tersebut, pada lirik lagu “*Heaven is a place on earth with you*” menggunakan strategi penerjemahan metafora dari bahasa sumber ke metafora yang sama dalam bahasa sasaran, tetapi disertai penjelasan tentang maknanya. Hal tersebut diidentifikasi dalam metafora bahasa sumber (BSa) yang terdapat dalam lirik lagu “*Heaven is a place on earth with you*”. Metafora ini menggambarkan “*heaven*” sebagai kebahagiaan atau kedamaian yang ia rasakan. Selanjutnya, penerapan metafora dalam bahasa sasaran (BSu) yang terdapat dalam terjemahan lirik lagu “Surga adalah sebuah tempat di bumi bersamamu”. Metafora ini menggambarkan “surga” bukan sebagai tempat spiritual atau religius, melainkan sebagai kondisi emosional di mana seseorang merasa sangat bahagia dan puas saat bersama orang yang dicintai. Penjelasan tentang maknanya melibatkan interpretasi bahwa kata “*heaven*” atau “surga” di sini digunakan sebagai kiasan untuk menggambarkan kebahagiaan dan keindahan yang dirasakan ketika berada bersama seseorang yang istimewa.

Data 7

**BSa:** *But you fit me better than my favorite sweater*

**BSu:** Tapi kamu lebih cocok untukku daripada sweater favoritku

**Strategi Penerjemahan:** Menerjemahkan metafora menjadi ekspresi non-figuratif.

Data 7 menunjukkan penggunaan metafora konseptual tentang cinta pada lirik lagu *Blue Jeans*. Lagu *Blue Jeans* merupakan lagu yang menceritakan tentang kerinduan seorang pria kepada mantan kekasihnya, walaupun hubungan mereka terlihat sederhana. Meskipun terlihat sederhana, hal inilah yang membuat ia merindukan mantan kekasihnya. Berdasarkan pada makna lagu tersebut, pada lirik lagu “*But you fit me better than my favorite sweater*” menggunakan strategi penerjemahan metafora menjadi ekspresi non-figuratif. Makna penggalan lirik (BSa) “*my sweater favorite*” disini menggambarkan bahwa mantan kekasihnya lebih memberikan kenyamanan daripada sweater favoritnya. Sementara, penggalan lirik (BSu) “sweater favoritku” menggambarkan sebuah baju yang disukai atau menjadi favoritnya. Metafora ini menggunakan perbandingan antara seseorang dan sweater favorit untuk mengekspresikan kedekatan emosional dan kecocokan yang mendalam.

Berdasarkan analisis data di atas, terlihat bahwa strategi penerjemahan yang dijelaskan oleh Larson (1998) yang lebih banyak digunakan dalam penelitian ini, yaitu menerjemahkan metafora dari bahasa sumber menjadi simile dengan menambahkan kata “bagaikan” atau “seperti” Hal ini lebih dominan disebabkan oleh makna emosional dari metafora asli yang dapat dipertahankan, sekaligus lebih eksplisit dan mudah dipahami oleh pembaca bahasa sasaran. Dengan ditambahkannya kata “bagaikan” atau “seperti”, esensi perbandingan metaforis yang ada dalam bahasa sumber dapat disampaikan tanpa kehilangan nuansa artistik yang diinginkan oleh penulis lagu.

Larson (1984) mendefinisikan penerjemahan sebagai pengalihan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran melalui tiga langkah, yaitu yang pertama, leksikon, struktur gramatika, situasi komunikasi, dan konteks budaya dari teks bahasa sumber dipelajari. Kedua, makna dari teks bahasa sumber dianalisis. Ketiga, makna yang sama diungkapkan kembali dengan menggunakan leksikon dan struktur gramatikal yang sesuai dalam bahasa sasaran. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut yang mengaitkan antara bentuk bahasa dan makna, definisi penerjemahan dapat disitasi. Penerjemahan dapat dinyatakan sebagai pengalihbahasaan dari bahasa asal ke dalam bahasa sasaran yang tidak bisa terlepas dari makna yang terdapat di dalam bahasa tersebut. Sementara itu, Newmark (1988) menjelaskan bahwa penerjemahan dikehendaki penerjemah untuk menyampaikan makna suatu teks ke dalam bahasa lain. Dengan demikian, penerjemahan dianggap sebagai salah satu alat dalam

memperkenalkan budaya dari satu bangsa ke bangsa lain. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam penerjemahan adalah perbedaan budaya antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, seperti pola pikir, perasaan, atau budaya material.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Gusthini (2022), di mana penikmat lagu dibantu dalam memahami makna lirik “Skyfall” oleh Adele melalui strategi penerjemahan metafora dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Dalam penelitian tersebut, sembilan data ditemukan dengan melakukan pengumpulan dan pencatatan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima strategi penerjemahan metafora yang dikemukakan oleh Larson, empat di antaranya diterapkan pada sembilan data metafora yang ditemukan dalam lagu “Skyfall”. Strategi yang paling sering digunakan adalah menerjemahkan metafora menjadi ekspresi non-figuratif. Sementara itu, dalam penelitian ini, banyaknya penggunaan strategi penerjemahan menerjemahkan metafora dari bahasa sumber menjadi simile dengan menambahkan kata “bagaikan” atau “seperti” terlihat dalam tujuh lagu Lana Del Rey yang digunakan sebagai data penelitian. Hal ini juga menunjukkan bahwa kesesuaian dengan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya, di mana tujuan utama adalah menjaga makna dan nuansa artistik dari lirik asli sambil membuatnya lebih dapat dimengerti dalam bahasa sasaran. Kesamaan ini menunjukkan meskipun objek dan konteks penelitian berbeda, tetapi strategi umum dalam penerjemahan metafora tetap relevan dan dapat disesuaikan dengan karakteristik bahasa sumber dan bahasa sasaran.

## SIMPULAN

Lana Del Rey sebagai penyanyi dan penulis lagu menggunakan metafora pada karyanya, khususnya banyak menggunakan metafora konseptual yang menggambarkan tentang cinta pada lirik lagunya. Dari beberapa lirik yang diteliti, menunjukkan bahwa strategi penerjemahan yang digunakan oleh Lana Del Rey meliputi (1) Menerjemahkan metafora dari bahasa sumber menjadi simile dengan menambahkan kata “bagaikan” atau “seperti”, (2) Menerjemahkan metafora dari bahasa sumber ke metafora yang sama dalam bahasa sasaran, tetapi disertai penjelasan tentang maknanya, dan (3) Menerjemahkan metafora menjadi ekspresi non-figuratif. Strategi penerjemahan yang paling banyak

digunakan adalah menerjemahkan metafora dari bahasa sumber menjadi simile dengan menambahkan kata “bagaikan” atau “seperti”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Cindy Mogi, Golda Juliet Tulung, & Garryn Christian Ranuntu. (2023). Strategi Penerjemahan Lagu dalam Sulih Suara Bahasa Indonesia di Film Moana. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 386–398. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2452>
- Erlewine, S. T. (2024). Lana Del Rey Songs, Albums, Reviews, Bio & More. Retrieved June 1, 2024, from <https://www.allmusic.com/artist/lana-del-rey-mn0002784799>
- Kövecses, Z. (2002). *Metaphor: A Practical Introduction*. Oxford: Oxford University Press.
- Kövecses, Z. (2005). *Metaphor in Culture: Universality and Variation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Metaphors We Live by*. Chicago: University of Chicago Press.
- Larson, M. L. (1984). *Penerjemahan berdasar Makna: Pedoman untuk Pemadanan Antarbahasa*. Jakarta: Arcan.
- Larson, M. L. (1998). *Meaning-based translation: A Guide to Cross-language Equivalence* (Second). USA: University Press of America, Inc.
- Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. New York: Prentice-Hall International.
- Putri, G., & Gusthini, M. (2022). Analisis Strategi Penerjemahan Metafora pada Lagu “Skyfall” oleh Adele. *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, 2(2), 120–128. <https://doi.org/10.33830/humayafhisip.v2i2.4085>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sulistijani, E., & Parwis, F. Y. (2019). Strategi Penerjemahan Subtitling dalam Film “Ender’s Game.” *Deiksis*, 11(03), 210. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i03.4111>